

MELUKIS SEBAGAI MEDIA UNTUK BEREKSPRESI PADA ANAK PENERIMA MANFAAT DI UPT INANG MATUTU MAKASSAR

Aqidatul Izzah Luthfi¹, Nur Akmal^{2*}

^{1,2*}Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

aqidatulizzah2020@gmail.com

nurakmal@unm.ac.id

Abstrak

Anak usia dini memiliki tubuh yang aktif dan rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungannya, Anak selalu ingin mengeksplor hal baru yang berada di lingkungannya sehingga anak membutuhkan wadah yang di sediakan oleh orang dewasa di sekitarnya untuk menuangkan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Melukis merupakan aktivitas untuk menuangkan ekspresi dan mengembangkan kreativitas anak menggunakan media gambar, kuas dan cat air, kegiatan ini juga merupakan variasi baru dalam pembelajaran sehingga menarik perhatian anak untuk belajar. Pelaksanaan kegiatan di lakukan melalui 3 tahap yaitu: observasi dan wawancara, persiapan kegiatan dan pelaksanaan. Hasil dari kegiatan ini yaitu: (1) Anak terlihat senang dan tidak bosan selama proses pelaksanaan (2) Anak mampu memperhatikan dan mengikuti instruksi (3) Anak mampu menyebutkan nama benda dan gambar (3) Anak fokus selama proses melukis.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Melukis, Ekspresi, Kreativitas

Pendahuluan

Usia dini merupakan usia aktif yang di miliki seseorang dalam hidupnya. Anak usia dini memiliki kebebasan dalam berekspresi dan menuangkan emosinya dalam bentuk apapun yang di inginkannya. Anak usia dini juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungannya, setiap anak membutuhkan individu dewasa di sekitarnya untuk mendukung setiap potensi dan rasa ingin tahu yang di miliknya sehingga anak dapat berekspresi dengan emosi yang di miliknya. Anak usia dini yang berumur 1 – 6 tahun masih mampu berekspresi secara spontan tanpa gugatan orang lain di sekitarnya sehingga saat anak berekspresi melalui sebuah karya maka karya tersebut memiliki nilai atau arti tersendiri bagi anak maupun orang dewasa di sekitarnya. Martono (2017) menyebutkan bahwa dorongan pada anak untuk berekspresi dapat membuat anak menunjukkan ekspresinya dengan cara mencoret, menghias ataupun memodifikasi yang akhirnya menjadi suatu hasil karya yang memiliki arti keindahan bagi anak.



Gambar 1. Pendekatan dan pengambilan data awal

*Correspondent Author: nurakmal@unm.ac.id

Ilyas & Rusmayadi (2021) menyebutkan bahwa melukis merupakan aktivitas yang di rancang agar anak mampu berkreasi atas dasar keinginannya sendiri tanpa paksaan. Martono (2017) mengemukakan bahwa kegiatan melukis yang di lakukan Anak merupakan ekspresi anak terhadap pengalaman yang telah di rasakannya. Selanjutnya Ilyas & Rusmayadi (2021) menyebutkan bahwa lukisan anak merupakan hasil pengekspresian yang di salurkan anak menjadi sebuah karya secara nyata dan spontan, hasil karya anak tersebut juga memiliki makna berdasarkan sudut pandang anak tersebut.

Lingkungan sekolah atau tempat belajar anak usia dini di tuntutan untuk selalu membuat metode pembelajaran baru bagi anak agar anak tidak mudah merasa bosan, pembelajaran baru di kelas memicu munculnya rasa keingintahuan dari dalam diri anak sehingga anak akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kurangnya media pembelajaran di kelas dapat menyebabkan anak tidak memiliki media ekspresi sehingga tidak dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Melalui media media dalam pembelajaran anak tidak hanya akan mengembangkan kemampuan kognitif tetapi juga akan meningkatkan afeksi, dan sisi psikomotirk (Daryanti, Desyndari & Fitria, 2019). Peningkatan kreativitas yang di miliki seorang anak melalui kegiatan melukis di dalam kelas menunjukkan metode pembelajaran yang baru dan memperkenalkan alat yang baru kepada anak seperti kuas, cat air dan media lukis sehingga dapat memancing rasa ingin tahu yang dimiliki seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, kegiatan pembelajaran di UPT PPRSA INANG MATUTU Makassar terkhusus di kelas A yang berisi kelompok Anak penerima manfaat (APM) berusia 4 – 6 tahun. Hasil observasi simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas cenderung berulang dan tidak memiliki variasi baru dalam metode pembelajarannya, kegiatan pembelajaran yang berulang dan tidak memiliki variasi baru dalam kelas membuat anak mudah merasa bosan dan cenderung bermain sendiri bahkan mengalihkan perhatiannya dari guru, sehingga membuat anak sulit mengembangkan potensi yang di milikinya dan sulit mengeluarkan ekspresinya di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang di lakukan pada PEKSOS di kelas, Anak penerima manfaat (APM) telah melakukan beberapa kali aktivitas menggambar namun hanya menggunakan pensil warna ataupun crayon.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di UPT PPRSA Inang Matutu Makassar khususnya di kelas, memerlukan metode pembelajaran baru yang belum pernah di lakukan di dalam kelas sehingga Anak dapat mengenal metode pembelajaran baru di dalam kelas yang mampu menjadi media untuk menyalurkan ekspresi pada Anak Penerima Manfaat di kelas A sehigga peneliti berinisiatif untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang baru pada Anak penerima manfaat (APM) di kelas yaitu melukis. Adapun indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah: 1). Anak mampu mencampurkan cat air ke dalam sedikit air yang telah di sediakan. 2). Anak mampu mengikuti instruksi dengan baik seperti mencuci kuas sebelum mengambil warna lain dan anak melukis sesuai keinginannya sendiri di atas media yang telah di sediakan. 3). Anak mengetahui warna yang di gunakannya untuk di tuangkan diatas media gambar. 4). Anak mengetahui nama benda/hewan dari media lukis yang di gunakan.

Metode Pelaksanaan

Melukis merupakan aktivitas mewarnai menggunakan kuas, cat air dan media gambar. Melukis merupakan aktivitas menuangkan emosi atau ekspresi anak untuk mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki seorang anak. Kegiatan ini di lakukan melalui 3 tahap, diantaranya melakukan observasi dan wawancara, menyusun bahan dan metode pelaksanaan kemudian dilakukan pelaksanaan kegiatan melukis. Tahap observasi dan wawancara di lakukan agar peneliti mampu menyimpulkan dan menyusun program yang tepat sasaran bagi Anak Penerima Manfaat di kelas UPT PPRSA INANG MATUTU Makassar. Dalam pelaksanaan kegiatan melukis, Pengabdian ikut

berada dalam kelas dan memberikan instruksi kepada Anak Penerima Manfaat secara perorangan di karena agar Anak mampu memahami instruksi dengan mudah dan tetap mendampingi Anak penerima manfaat dari meja ke meja selama proses melukis berlangsung kemudian memberikan kata semangat dan memuji karya Anak. Setelah selesai melakukan kegiatan melukis, Anak di beri instruksi untuk menyimpan hasil lukisannya di atas meja untuk mempermudah proses pengeringan, hasil lukisan Anak kemudian di berikan kepada Pekerja Sosial (PEKSOS) yang bertanggung jawab di kelas untuk di masukkan kedalam jurnal setiap anak.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan melukis ini di laksanakan pada tanggal 29 September 2021 di kelas A UPT PPRSA INANG MATUTU Makassar. Kegiatan di laksanakan pada pukul 09.00 sampai 11.00 namun di bagi menjadi dua sesi yang masing-masing sesi berisi 6 Anak Penerima Manfaat (APM). Dalam pelaksanaan kegiatan ini, di mulai dari anak di arahkan untuk duduk di atas kursi yang telah tersedia alat dan bahan melukis, kemudian peneliti memberikan instruksi kepada masing-masing anak meliputi cara mencampur cat ke air, mencuci kuas sebelum mengambil warna lain dan cara melukis menggunakan kuas di atas media gambar, kemudian anak di minta untuk menyebutkan nama benda dan gambar yang berada pada media lukis dan menyebutkan warna cat air yang di gunakan. Setelah itu anak di berikan instruksi untuk memulai kegiatan melukis dan anak memilih warna yang ingin di oleskan ke media gambar.



Gambar 1. Pelaksanaan intervensi pengenalan melukis

Diketahui jumlah anak penerima manfaat (APM) di kelas A UPT PPRSA INANG MATUTU Makassar yang mengikuti kegiatan melukis ini sebanyak 12 orang Anak. Selama pelaksanaan kegiatan melukis, di lakukan observasi pada anak dari memasuki kelas hingga kegiatan selesai di laksanakan. Berdasarkan hasil observasi, di temukan bahwa anak penerima manfaat (APM) saat masuk kelas menunjukkan ketertarikan pada beberapa cat air dan gambar yang terletak di atas meja. Sebelum kegiatan melukis di mulai, Anak penerima manfaat (APM) melakukan kegiatan bernyanyi dan salam kepada Pekerja Sosial (PEKSOS), Anak terlihat beberapa kali berdiri sedikit dan melihat kearah cat air dan gambar yang terletak di atas meja.

Ketika di arahkan untuk duduk, respon anak langsung tersenyum, menggerakkan kaki dan badan dan mengambil kuas yang terletak di samping gambar. Saat kegiatan melukis di mulai, Anak terlihat memperhatikan peneliti selama pemberian instruksi sambil mulai mengikuti sesuai arahan seperti mencampurkan warna dengan air, mengambil warna menggunakan kuas kemudian mengaplikasikan warna di atas media gambar yang telah di sediakan. Anak terlihat focus ketika mengaplikasikan warna pada media gambar dan terlihat mencuci kuas sebelum mengambil warna yang berbeda.

Adapun respon lain saat kegiatan melukis, yaitu selama proses melukis beberapa anak terlihat sambil tersenyum dan menyebutkan nama bagian dari gambar yang sedang di berikan warna. Beberapa anak terlihat mendekatkan kepala ke media gambar dan memperlambat gerakan kuas sehingga warna tidak keluar dari garis gambar. Adapun seorang anak yang terlihat mencampurkan beberapa warna pada satu bagian di gambarnya sehingga warna pada gambar terlihat kurang jelas namun tetap dalam satu gambar tersebut. Setelah selesai menggambar anak mengambil hasil karyanya kemudian di arahkan untuk meletakkan di atas meja agar mempermudah proses pengeringan, saat meletakkan hasil karyanya Anak terlihat tersenyum kemudian melihat kembali hasil karyanya.

Kesimpulan

Setelah melaksanakan kegiatan melukis, terdapat beberapa hal yang dapat di tarik sebagai kesimpulan, diantaranya:

1. Anak menunjukkan ketertarikan pada alat dan bahan melukis karena merupakan metode pembelajaran yang baru di kelas.
2. Anak mampu memperhatikan peneliti saat instruksi berlangsung dan anak mampu menyebutkan nama benda, gambar dan warna cat air yang di pilihnya kemudian mencampur cat air ke dalam air. Anak juga terlihat mencuci kuas sebelum mengambil warna yang baru.
3. Beberapa anak terlihat fokus hingga mendekatkan kepala ke gambar dan memperlambat gerakan kuas agar warna tidak keluar dari garis yang telah tersedia. Beberapa anak juga terlihat tersenyum dan menyebutkan nama bagian yang terlihat pada gambar sambil mengaplikasikan warna.
4. Terdapat satu anak yang mencampurkan beberapa warna dalam satu gambar sehingga warna tidak terlihat jelas dan tidak mencuci kuas sebelum mengambil warna lain sehingga warna yang tersedia tercampur dengan warna lain.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada UPT PPRSA INANG MATUTU Makassar dan Pimpinan Universitas Negeri Makassar sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Daryanti, Desyandri, Fitria.,Y. (2019). Peran media dalam pembelejaran seni budaya dan keterampilan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 1 (3). 215-221. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/46>
- Ilyas, S. N., & Rusmayadi, R. (2021). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas terhadap Peningkatan Kreativitaas Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 213-221. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1316>
- Martono. (2017). Pembelajaran seni lukis anak untuk mengembangkan imajinasi, ekspresi, dan apresiasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*. ISBN 978-602-19411-2-6. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/437-446>